

## OPTIMALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) SEBAGAI STRATEGI PENGUATAN EKONOMI KELUARGA DALAM MENDUKUNG SDGS TANPA KEMISKINAN DI DESA BANJAR BENAI

Henki Warsani<sup>1</sup>, Devita Syahfira<sup>2\*</sup>, Muhammad Faisal Dhesiwa<sup>3</sup>, Ananda Sri Mentari BR Lubis<sup>3</sup>, Tsania Maharani<sup>3</sup>, Afril Rian Arianda<sup>4</sup>, Afri Martdeangga<sup>5</sup>, Desra Yolanda<sup>6</sup>, Suci Maulidina<sup>7</sup>, Vina Auliya Zahra<sup>7</sup>, Zahara Abelia Lavenza<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>3</sup>Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>4</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

<sup>5</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Riau

<sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

<sup>7</sup>Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Riau

<sup>8</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

\*[syahfiradevita@gmail.com](mailto:syahfiradevita@gmail.com)

### ABSTRAK

Tingginya pengeluaran keluarga untuk kebutuhan kesehatan dapat memberikan tekanan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga dan meningkatkan terjadinya risiko kemiskinan. Pengembangan kemandirian kesehatan melalui pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dipandang sebagai salah satu strategi yang memiliki potensi dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga dan berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin pertama, yaitu Tanpa Kemiskinan. Program pengabdian yang dilaksanakan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Desa Banjar Benai Universitas Riau Tahun 2026 ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Banjar Benai, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi dalam memanfaatkan TOGA sekaligus menyediakan sarana informasi digital berbasis kode QR yang memuat deskripsi dan manfaat dari setiap tanaman. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat melalui lima tahapan, yaitu survei lokasi, sosialisasi, penanaman bibit, edukasi penanaman dan digitalisasi, serta evaluasi. Hasil pada kegiatan ini menunjukkan keberhasilan penanaman 15 spesies TOGA dengan total 60 tanaman di Taman TOGA Desa, serta dilengkapi dengan label kode QR yang berisi informasi mengenai tanaman. Meskipun keberlanjutan dalam perawatan taman dan sulitnya akses digital bagi masyarakat lanjut usia masih menjadi tantangan, program ini berpotensi menjadi contoh penguatan kemandirian kesehatan keluarga berkelanjutan pada tingkat desa.

**Kata Kunci :** Desa Banjar Benai, Digitalisasi, Tanaman Obat Keluarga, Kemandirian Kesehatan, SDGs

### Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagiarism Checker No

234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## ABSTRACT

*High out-of-pocket family health expenditures can potentially erode household economies and push families into poverty. In line with this, strengthening independent health based on Family Medicinal Plants (TOGA) is one of the adaptive strategies in supporting the achievement of the first point of the Sustainable Development Goals (SDGs), No Poverty. The service program carried out by KUKERTA students impacting Banjar Benai Village, University of Riau in 2026 aims to increase the knowledge of the people of Banjar Benai Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency in utilizing TOGA while providing QR code-based digital information facilities that contain descriptions and benefits of each plant. This activity was carried out using a participatory approach that involved the community through five stages, in which location survey, socialization, seedling planting, planting and digitalization education, and evaluation. The results of this activity showed the success of planting 15 TOGA species with a total of 60 plants in the TOGA Village Park, and were equipped with QR code labels containing information about plants. Although sustainability in park care and the difficulty of digital access for the elderly are still a challenge, this program has the potential to be an example of strengthening sustainable family health independence at the village level.*

**Keywords:** Banjar Benai Village, Digitalization, Family Medicinal Plants, Health Independence, SDGs

## PENDAHULUAN

Sebagian besar pembiayaan kesehatan di Indonesia masih dibayar secara langsung melalui skema *out-of-pocket* (OOP), yaitu pembayaran tunai untuk konsultasi medis, obat-obatan, maupun jasa layanan kesehatan lain (Nugraheni & Hartono, 2017). Guncangan ekonomi rumah tangga yang diakibatkan oleh penyakit sering kali datang tanpa aba-aba. Berdasarkan data Neraca Kesehatan Nasional, pengeluaran kesehatan yang berasal dari pembayaran langsung (*out-of-pocket*) di Indonesia mencapai 30,6% dari total belanja kesehatan nasional. Angka tersebut berada jauh di atas ambang batas 20% yang direkomendasikan oleh WHO, hal ini menunjukkan bahwa beban pembiayaan kesehatan masih cukup besar, terutama bagi rumah tangga yang berpendapatan rendah (Saputra et al., 2026).

Kebutuhan layanan kesehatan akibat sakit pada dasarnya tidak dapat diprediksi, sehingga selalu membawa risiko ekonomi bagi rumah tangga yang mengalaminya. Temuan berdasarkan data Indonesia Family Life Survey (IFLS) menunjukkan bahwa kondisi ekonomi rumah tangga, riwayat penyakit kronis, dan pengalaman rawat inap merupakan beberapa faktor yang berhubungan

dengan risiko terjadinya pengeluaran kesehatan katastrofik. Pengeluaran kesehatan katastrofik terjadi ketika biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pelayanan kesehatan telah melampaui kemampuan finansial rumah tangga. Fenomena ini masih ditemukan meskipun pemerintah telah memperluas perlindungan finansial melalui program jaminan kesehatan (Afrizal et al., 2025). Kajian mengenai hambatan finansial rumah tangga di Indonesia menunjukkan bahwa pengeluaran kesehatan katastrofik masih tetap menjadi persoalan yang perlu diwaspadai meskipun cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) terus diperluas dari tahun ke tahun (Listiani et al., 2019).

Berdasarkan hal tersebut, penyakit yang tidak diantisipasi dapat berpotensi menggerus tabungan keluarga dan mendorong rumah tangga yang semula berada di ambang kesejahteraan jatuh kepada kemiskinan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa penguatan kesehatan mandiri pada level rumah tangga menjadi salah satu jalur yang paling relevan dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu Tanpa Kemiskinan.

Dalam konteks tersebut, upaya penguatan kesehatan mandiri perlu mempertimbangkan potensi dan sumber daya yang telah tersedia di tingkat masyarakat. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi salah satu alternatif yang relevan karena tidak hanya dapat mendukung pemenuhan kebutuhan kesehatan rumah tangga, tetapi juga berpotensi mengurangi pengeluaran kesehatan serta memperkuat kemandirian keluarga. Potensi tersebut semakin besar apabila dikembangkan berdasarkan pengetahuan dan praktik pengobatan tradisional yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat setempat.

Desa Banjar Benai, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu wilayah yang sudah mempraktikkan pengobatan berbasis tumbuhan tersebut. Wilayah ini memiliki modal sosial yang kuat untuk mengembangkan praktik yang dimaksud dikarenakan masyarakatnya masih memanfaatkan berbagai tumbuhan di sekitar tempat tinggal sebagai bahan pengobatan tradisional secara turun-temurun (Aneyza et al., 2024).

Tantangan yang dihadapi masyarakat bukan mengenai minimnya pengetahuan terhadap tanaman obat, akan tetapi lebih kepada lemahnya perpindahan informasi dari generasi tua ke generasi muda. Fenomena ini turut berlaku pada pengetahuan tentang tanaman obat keluarga yang mana pengetahuan tersebut hanya terdapat pada kelompok usia tua dan diwariskan secara lisan tanpa dokumentasi tertulis yang memadai, sehingga rentan hilang seiring pergantian generasi apabila tidak segera diubah ke dalam bentuk yang lebih mudah diakses dan diteruskan.

Di sisi lain, generasi muda saat ini tumbuh akrab dengan teknologi digital dan terbiasa mencari informasi apa pun secara instan melalui telepon genggam. Celah antara kekayaan pengetahuan lokal para orang tua dan kebiasaan generasi muda dalam mencari informasi secara digital inilah yang berpotensi dijembatani melalui pemanfaatan teknologi sederhana seperti kode QR (*Quick Response*). Pemanfaatan kode QR dalam layanan kesehatan menunjukkan bahwa teknologi ini terbukti mempermudah akses informasi secara cepat, akurat, dan tidak bergantung pada kehadiran seseorang untuk menjelaskannya secara langsung (Agustiniingsih and Wijayanti, 2025). Hal ini menjadi pijakan utama pada program ini, yaitu memadukan pemanfaatan

tanaman obat dengan sarana digital agar informasi tersebut lebih mudah diakses, diwariskan, dan dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Berdampak oleh Universitas Riau pada Tahun 2026, kelompok mahasiswa dari Desa Banjar Benai melakukan edukasi dan digitalisasi TOGA sebagai salah satu program kerja unggulan. Program ini dilaksanakan di Desa Banjar Benai, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi pada 21 Juli 2026. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan dan memanfaatkan TOGA sebagai sumber pengobatan keluarga yang murah dan mudah diakses, menyediakan sarana informasi digital berbasis kode QR yang memuat manfaat, khasiat, dan fungsi dari setiap jenis tanaman, serta mendukung optimalisasi lahan pekarangan sebagai kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs, khususnya pada poin Tanpa Kemiskinan melalui penguatan ketahanan ekonomi kesehatan rumah tangga di tingkat desa.

## METODE



Gambar 1. Kegiatan Edukasi dan Penanaman Bibit Tanaman TOGA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Banjar Benai, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang bertujuan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga praktik langsung. Lima tahapan yang dilakukan dalam program kerja ini adalah:

### 1. Survei lokasi

Mahasiswa melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi Taman TOGA Desa Banjar Benai untuk melakukan pemetaan sejauh mana pemanfaatan lahan pekarangan telah dilaksanakan.

## 2. Sosialisasi

Mahasiswa menggelar kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai manfaat tanaman obat keluarga, teknik budidaya, hingga pentingnya mengoptimalkan pekarangan rumah sebagai sumber tanaman herbal yang bermanfaat.

## 3. Penanaman Bibit

Sebanyak 15 spesies tumbuhan obat keluarga ditanam bersama warga di Taman TOGA Desa Banjar Benai.

## 4. Edukasi Penanaman, Perawatan, dan Pemanfaatan

Mahasiswa melakukan penyuluhan mengenai teknik penanaman, perawatan, serta pemanfaatan setiap tanaman sebagai bahan alami pengobatan keluarga. Pada tahap ini juga dilakukan digitalisasi taman melalui pemasangan kode QR pada setiap jenis tanaman. Kode QR memuat tautan informasi mengenai nama lokal, nama latin, manfaat, dan khasiat tanaman yang dapat dipindai langsung menggunakan kamera telepon genggam, mengikuti pendekatan yang telah terbukti mempermudah akses informasi kesehatan secara mandiri dan cepat pada penerapan sejenis (Idris et al., 2023)

## 5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan berkelanjutan terhadap pertumbuhan tanaman serta kesiapan masyarakat dalam melanjutkan perawatan Taman TOGA secara mandiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Program Kerja Edukasi Tanaman TOGA

Pada kegiatan ini, mahasiswa telah berhasil melakukan penanaman 15 spesies TOGA dengan total 60 tanaman di Taman Toga Desa Banjar Benai. Pemilihan jenis tumbuhan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai fungsi kesehatan seperti tanaman untuk menunjang gizi, tanaman antioksidan dan hepatoprotektif, hingga tanaman penyembuh luka. Rincian mengenai jenis tanaman yang digunakan, nama latin, jumlah bibit, serta manfaat dari setiap tanaman tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Jenis Tanaman TOGA yang Digunakan

| No | Nama Tanaman | Nama Ilmiah                    | Jumlah Bibit | Manfaat Tumbuhan                                          | Sumber                     |
|----|--------------|--------------------------------|--------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1  | Kemangi      | <i>Ocimum Basilicum</i>        | 4            | Melancarkan pencernaan, meredakan perut kembung dan demam | (Nurfitriyah et al., 2022) |
| 2  | Tomat        | <i>Solanum Lycopersicum</i>    | 4            | Sumber antioksidan (likopen), menjaga kesehatan jantung   | (Hadi, n.d.)               |
| 3  | Keji Beling  | <i>Strobilanthes Crispa</i>    | 4            | Membantu meluruhkan batu ginjal, melancarkan pencernaan   | (Silalahi, 2019)           |
| 4  | Kencur       | <i>Kaempferia Galanga</i>      | 4            | Ekspektoran dan antiinflamasi saluran pernapasan          | (Silalahi, 2019)           |
| 5  | Temulawak    | <i>Curcuma Xanthorrhiza</i>    | 4            | Antioksidan dan pelindung fungsi hati (hepatoprotektif)   | (Rahmat et al., 2021)      |
| 6  | Sambiloto    | <i>Andrographis Paniculata</i> | 4            | Antidiabetes, penurun demam                               | (Azizah et al., 2022)      |
| 7  | Kumis Kucing | <i>Orthosiphon Aristatus</i>   | 4            | Diuretik, membantu meluruhkan batu ginjal                 | (Kusmala et al., 2022)     |
| 8  | Cocor Bebek  | <i>Kalanchoe Pinnata</i>       | 4            | Membantu penyembuhan luka, antibakteri                    | (Krisniawati et al., 2023) |
| 9  | Serai Wangi  | <i>Cymbopogon Nardus</i>       | 4            | Antioksidan alami, minyak atsiri aromaterapi              | (Hendrik et al., 2013)     |

# Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN 2988-3059  
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 8 No 2 Tahun 2026

| No | Nama Tanaman       | Nama Ilmiah                | Jumlah Bibit | Manfaat Tumbuhan                                   | Sumber                                                       |
|----|--------------------|----------------------------|--------------|----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| 10 | Lidah Buaya        | <i>Aloe Vera</i>           | 4            | Antiinflamasi, perawatan kulit dan luka            | (MS, n.d.)                                                   |
| 11 | Kacang Panjang     | <i>Vigna Unguiculata</i>   | 4            | Sumber serat dan gizi harian keluarga              | (Widyawan, Wulandary and Taryono, 2020; Khatun et al., 2022) |
| 12 | Mahkota Dewa       | <i>Phaleria Macrocarpa</i> | 4            | Analgesik, antioksidan, antihiperurisemia          | (Putri et al., 2023)                                         |
| 13 | Kemuning           | <i>Murraya Paniculata</i>  | 4            | Antioksidan dan antikolesterol                     | (Farida et al., 2021)                                        |
| 14 | Daun Betadine      | <i>Jatropha Multifida</i>  | 4            | Obat luka luar, antiseptik alami (getah)           | (Socfindo Conservation, 2026)                                |
| 15 | Palasan (Pulasari) | <i>Alyxia Reinwardtii</i>  | 4            | Obat sariawan, penambah nafsu makan, peluruh batuk | (Studiofru Green Project, 2025)                              |

Kegiatan sosialisasi ini diikuti dengan antusiasme yang tinggi dari masyarakat Desa Banjar Benai. Melalui sesi edukasi, warga tidak hanya memperoleh informasi mengenai nama dan manfaat dari setiap tanaman, akan tetapi juga memperoleh informasi mengenai teknik penanaman dan perawatan.

Selain itu, setiap jenis tanaman dilengkapi dengan label kode QR yang berisi informasi mengenai gambar tumbuhan, nama lokal, nama ilmiah, deskripsi tanaman, serta fungsinya. Pengunjung cukup memindai kode QR menggunakan telepon genggam untuk memperoleh informasi tersebut kapan pun. Konsep ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa kode QR mempermudah akses informasi secara cepat dan mandiri tanpa bergantung pada kehadiran pihak lain dalam penyampaianannya (Agustiningsih & Wijayanti, 2025).

Optimalisasi taman TOGA menjadi langkah strategis dalam memperkuat kemandirian kebutuhan kesehatan keluarga. Ketersediaan tanaman obat di rumah juga berpotensi menekan pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan ringan dan mendukung upaya pencapaian SDGs 1, yaitu Tanpa Kemiskinan. Taman TOGA yang dilengkapi dengan informasi digital ini juga dapat berfungsi sebagai edukasi bagi masyarakat desa dan memungkinkan transfer pengetahuan antargenerasi.

## KESIMPULAN

Program kerja Edukasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Desa Banjar Benai Universitas Riau Tahun 2026 telah berhasil mencapai sasaran pelaksanaan kegiatan yang diharapkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2026 ini berhasil menanam sebanyak 15 spesies TOGA dengan total 60 tanaman yang dilengkapi dengan sistem informasi digital berbasis kode QR yang memuat gambar, nama lokal, nama ilmiah, deskripsi, serta manfaat dari setiap tanaman.



Gambar 3. Penyerahan Tanaman TOGA kepada Kepala Desa Banjar Benai

Tingginya antusiasme warga selama tahapan sosialisasi hingga penanaman menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan telah berhasil mendorong keterlibatan masyarakat sekaligus memfasilitasi transfer pengetahuan mengenai tanaman obat melalui penggunaan media yang mudah diakses. Dengan demikian, program kerja ini telah berhasil menghadirkan sumber pengobatan keluarga yang murah dan mudah dijangkau dalam mendukung pencapaian SDGs poin pertama, yaitu Tanpa Kemiskinan.

Meskipun program kerja ini telah berhasil dilaksanakan, akan tetapi terdapat sejumlah hambatan selama pelaksanaannya. Seperti misalnya keberlanjutan Taman TOGA ini masih bergantung pada komitmen masyarakat dalam melanjutkan perawatan mandiri setelah masa KUKERTA berakhir. Kemudian efektivitas sarana digital berbasis kode QR masih belum terlalu optimal, terutama bagi warga lanjut usia yang belum terbiasa menggunakan telepon genggam. Terakhir, dampak jangka panjang terhadap penurunan pengeluaran untuk kesehatan keluarga pada program ini masih belum dapat dievaluasi secara menyeluruh dikarenakan terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan.

Dengan berbagai hambatan yang terjadi, diharapkan bagi perangkat dan masyarakat Desa Banjar Benai agar dapat melanjutkan pendampingan perawatan Taman TOGA secara berkala untuk mencapai manfaat yang diharapkan. Selain itu, saran kedepannya agar masyarakat desa dapat memperbanyak jenis dan kuantitas pada tanaman TOGA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, R. F., Hasya, N., Harda, F. P., Alfathin, W. A., & Latifah, V. N. (2025). Determinants of Catastrophic Health Expenditure of Households in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.7454/eki.v10i1.1136>
- Agustiniingsih, I., & Wijayanti, E. (2025). *PENGUNAAN QR CODE DALAM AKSES DAN PELAYANAN KESEHATAN GUNA PENCAPAIAN TARGET PATIENT SAFETY; LITERATUR REVIEW*.
- Aneyza, K., Masrianti, E., Nastiti, R., Filza, ), Ade, Y., & Fadilaturahmah, ). (2024). *TANAMAN YANG DIJADIKAN OBAT DIDERAH (BENGKALIS, KUANTAN SINGINGI, INDRAGIRI HULU) RIAU*.
- Azizah, N., Syamsi, N., Rony Nayoan, C., Alfia, A., & Tanra, M. (2022). Uji Efektivitas Ekstrak Herbal Daun Sambioto (*Andrographis panicula*) Terhadap Kadar Gula Darah Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Jantan Yang Di Induksi Aloksan. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 8(3), 172-179.
- Farida, Y., Qodriah, R., Widayana, A. P., & Ifani, Z. (2021). Uji Aktivitas Antioksidan, Uji Antikolesterol, dan Toksisitas dari Ekstrak Etanol Daun Kemuning (*Murraya paniculata* L.Jack). *Majalah Farmasetika*, 06.
- Hadi, A. S. (n.d.). *Empiris: Journal of Progressive Science and Mathematics KHASIAT BUAH TOMAT (Solanum lycopersicum) BERPOTENSI SEBAGAI OBAT BERBAGAI JENIS PENYAKIT*. Retrieved <https://afeksi.id/journal3/index.php/empiris>
- Hendrik dkk Pemanfaatan Tumbuhan Serai, W. G., Hendrik, W. G., & dan Aman Sentosa Panggabean, E. (2013). *PEMANFAATAN TUMBUHAN SERAI WANGI (Cymbopogon nardus (L.) RENDLE) SEBAGAI ANTIOKSIDAN ALAMI THE UTILIZATION OF SERAI WANGI (Cymbopogon nardus (L.) RENDLE) PLANT AS NATURAL ANTIOXIDANT*.
- Idris, M., Setianto, R., Dewi, B. A., Winata, N., Putri, E. M. I., Rahmawati, R., & Mahmudha, S. (2023). Digitalisasi Tanaman Obat Keluarga Asman Toga Kencono Wungu Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat Desa Kenep Bojonegoro. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 108-115. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2457>
- Khatun, A., Quamruzzaman, A. K. M., Islam, F., Akter, L., & Khanom, A. A. (2022). Nutritional Properties of Yard Long Bean Cultivars in Bangladesh. *European Journal of Agriculture and Food Sciences*, 4(5), 98-102. <https://doi.org/10.24018/ejfood.2022.4.5.520>
- Krisniawati, N., Fadiha, N., & Putranti, I. O. (2023). PENGARUH EKSTRAK DAUN COCOR BEBEK (*Bryophyllum pinnatum*) TERHADAP PERTUMBUHAN *Escherichia coli* WILD-TYPE DAN ATCC 35218. *Mandala Of Health*, 16(1), 25. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2023.16.1.8388>
- Kusmala, Y. Y., A, N. F., Z., N. K. M., M, A. F., & Riyanti, S. (2022). POTENTIALS OF THE CAT'S WHISKER PLANTS (*Orthosiphon aristatus*) FOR KIDNEY HEALTH (POTENSI TANAMAN KUMIS KUCING (*Orthosiphon aristatus*) UNTUK KESEHATAN GINJAL). *Journal of Health and Dental Sciences*.
- Listiani, P., Hendrartini, J., Pramono, D., Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, D., Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, B., Kedokteran, F., Masyarakat, K., Keperawatan, dan, & Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada, F. (2019). *PERBANDINGAN HAMBATAN FINANSIAL PADA SEBELUM DAN SETELAH JAMINAN KESEHATAN DI INDONESIA COMPARATION BETWEEN FINANCIAL BURDEN ON BEFORE AND AFTER OF JAMINAN KESEHATAN NASIONAL PROGRAM IN INDONESIA* (Vol. 22).
- MS, L. S. M. (n.d.). *POTENSI LIDAH BUAYA (Aloe vera Linn) SEBAGAI OBAT DAN SUMBER PANGAN*.
- Nugraheni, W. P., & Hartono, R. K. (2017). Determinan Pengeluaran Kesehatan Katastropik Rumah Tangga Indonesia Pada Tahun Pertama Implementasi Program JKN. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(1). <https://doi.org/10.22435/bpk.v45i1.6069.27-36>

- Nurfitriyah, R., Wurjani, W., & K, N. A. (2022). RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KEMANGI (*Ocimum basilicum* L.) PADA PEMBERIAN BERBAGAI DOSIS PUPUK NITROGEN. *Jurnal Agrium*.
- Putri, D., Wirasutisna, K. R., mariani, R., Wibowo, D. P., Studi Farmasi, P., & Tinggi Farmasi Indonesia, S. (2023). Etnofarmakognosi, Kandungan Kimia serta Aktivitas Farmakologi Tanaman Mahkota Dewa (*Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl): Literature Review Ethnopharmacognosy, Chemical Content and Pharmacological Activity of Mahkota Dewa Plant (*Phaleria macrocarpa* (Scheff) Boerl): Literature Review. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4458>
- Rahmat, E., Lee, J., & Kang, Y. (2021). Javanese Turmeric (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.): Ethnobotany, Phytochemistry, Biotechnology, and Pharmacological Activities. In *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine* (Vol. 2021). Hindawi Limited. <https://doi.org/10.1155/2021/9960813>
- Saputra, Z. A., Ayu, I., & Pratiwi, M. (2026). Pengaruh Biaya Transportasi, Jarak ke Fasilitas Kesehatan, dan Intensitas Pengguna PBI JKN terhadap Beban Out-Of-Pocket Masyarakat Miskin di Kabupaten Lebak. *Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 5(1), 183-202. <https://doi.org/10.55606/jempper.v5i1.5810>
- Silalahi, M. (2019). KENCUR (*Kaempferia galanga*) DAN BIOAKTIVITASNYA. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.31571/saintek.v8i1.1178>
- Widyawan, M. H., Wulandary, S., & Taryono. (2020). Genetic diversity analysis of yardlong bean genotypes (*Vigna unguiculata* subsp. *sesquipedalis*) based on IRAP marker. *Biodiversitas*, 21(3), 1101-1107. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d210333>